

Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI

Munira^{1*}, Nafisah Nurulrahmatia²

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Muniramunira69314@gmail.com^{1*}; Nafisahrahmatia@gmail.com²

Received 14 Agustus 2021 | Revised 01 November 2021 | Accepted 30 November 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Di era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya peluang bisnis baik nasional ataupun internasional berdampak pada persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Dengan banyaknya peluang dalam perdagangan global akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan perbankan suatu negara dikarenakan bank menjadi perantara dalam bidang keuangan sehingga bank akan sangat dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan dan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji T, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Keywords: CAR, LDR; Harga Saham

Abstract

In the era of globalization which is marked by many business opportunities, both national and international, it has an impact on competition in the business world which is getting tighter so that it requires companies to improve their performance and excel compared to other companies. With the many opportunities in global trade, it will have an impact on the economic and banking growth of a country because banks become intermediaries in the financial sector so that banks will be needed. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on stock prices of banking companies listed on the IDX either partially or simultaneously. This research uses associative research type. The population in this study were 44 companies with a total sample of 4 companies and the sampling technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination, T-test, and F-test. The results of this study indicate that partially Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant effect on stock prices and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have a significant effect on stock prices.

Keywords: CAR, LDR; Stock Price

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya peluang bisnis baik nasional ataupun internasional berdampak pada persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Dengan banyaknya peluang dalam perdagangan global akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan perbankan suatu negara dikarenakan bank menjadi perantara dalam bidang keuangan sehingga bank akan sangat dibutuhkan.

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Dunia perbankan sangat berperan penting dalam perekonomian secara lokal maupun nasional dari suatu negara. Dalam hal ini, akan banyak investor yang melakukan pembelian pada perusahaan tersebut. Namun, bila investor akan melakukan pembelian suatu saham perusahaan, maka investor harus memperhatikan keadaan atau kondisi saham perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelola perusahaan perbankan, dikarenakan jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Harga saham selama jam perdagangan bergerak naik/turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham (Samsul, 2015).

LDR dan CAR adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2015). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara jumlah kredit yang di berikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Fordian, 2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013).

Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja perusahaannya bagus. Semakin bagus kinerja perusahaan maka akan semakin tertarik investor berinvestasi sehingga jika banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut maka secara tidak langsung dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN 2015-2019

TAHUN	BNI	BRI	MANDIRI	BTN
2015	Rp 4.990	Rp 2.285	Rp 9.250	Rp 1.295
2016	Rp 5.525	Rp 2.335	Rp 11.575	Rp 1.740
2017	Rp 9.900	Rp 3.640	Rp 8.000	Rp 3.570
2018	Rp 8.800	Rp 3.660	Rp 7.375	Rp 2.540
2019	Rp 7.850	Rp 4.400	Rp 7.675	Rp 2.120

Sumber: (IDX, 2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, harga saham tertinggi BNI diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 9.900 sedangkan harga saham terendahnya diperoleh tahun 2015 Rp 4.990. Kemudian harga saham tertinggi BRI diperoleh tahun 2019 yaitu sebesar Rp 4.400 sedangkan harga saham terendahnya diperoleh tahun 2015 yaitu Rp 2.285. Lalu harga saham tertinggi Bank Mandiri diperoleh tahun 2016 yaitu sebesar Rp 11.575 sedangkan harga saham terendahnya diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 7.375. Dan harga saham tertinggi BTN diperoleh tahun 2017 yaitu sebesar Rp 3.570 sedangkan harga saham terendahnya diperoleh tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.295.

Penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2016), (Fahlevi et al., 2018), serta (Aris & Hasiara, 2021) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Polii et al., 2014), (Fordian, 2017), serta (Widianingsih et al., 2021) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016), (Indiani & Dewi, 2016) serta (Naftali et al., 2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Marwansyah, 2016), (Irawan, 2017), serta (Hamidi, 2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2017), (Warsiati & Rosalina, 2019), serta (Fatma, 2021) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Masril, 2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI, yaitu 44 perusahaan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan BUMN, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dengan kriteria yaitu (1) Perusahaan perbankan yang *listing* di BEI; (2) Perusahaan perbankan BUMN yang *listing* di BEI; dan (3) Data terbaru. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di ambil dari *annual report* yang berupa daftar tabel yang terdiri dari harga saham, kredit yang diberikan, dana pihak ketiga, modal bank dan aktiva tertimbang menurut resiko. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Studi Pustaka dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi dengan cara mencatat dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji parsial (Uji T), dan uji simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Apabila hasil uji menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50344041
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.070
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dri 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka model penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.406	.000		
LDR	-3.297	.004	.687	1.455
CAR	-1.163	.261	.687	1.455

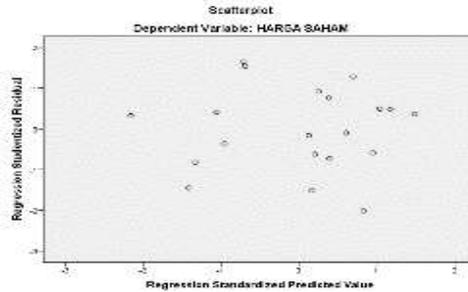
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh nilai *tolerance* variabel independen > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018).



Gambar 1. Scatterplot

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan grafik 1 diatas, tidak terdapat suatu pola dan terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.334	.53223	1.206

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 1,206. Diketahui $n = 20$ dan $k = 2$, maka nilai $dU = 1,537$ dan nilai $dL=1,100$ artinya pengujian tidak terpenuhi karena $dL < dw < dU$ ($1,100 < 1,206 < 1,537$). Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan uji *run test*.

Tabel 5. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04429
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.788	2.920		5.406	.000
	LDR	-.058	.018	-.744	-3.297	.004
	CAR	-.096	.082	-.263	-1.163	.261

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 6 diatas, persamaan regresi linier berganda $Y = 15,788 - 0,058X_1 - 0,096X_2$ persamaan diatas dapat diartikan:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 15,788 artinya jika LDR dan CAR diasumsikan sama dengan nol, maka harga saham akan naik sebesar 15,788.
2. $b_1 = -0,058$ artinya setiap peningkatan 1% LDR maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,058 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
3. $b_2 = -0,096$ artinya setiap peningkatan 1% CAR maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,096 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Koefisien Korelasi

Tabel 7. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.334	.53223	1.206

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh nilai *R* adalah sebesar 0,63, artinya hubungan antara LDR dan CAR terhadap harga saham sebesar 0,636 berada pada interval hubungan yang kuat.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.334	.53223	1.206

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,404 artinya hubungan antara LDR DAN CAR terhadap harga saham adalah 40,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Tabel 10. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.788	2.920		5.406	.000
	LDR	-.058	.018	-.744	-3.297	.004
	CAR	-.096	.082	-.263	-1.163	.261

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} $3,297 > t_{tabel}$ 2,086 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau **H1 diterima**, artinya peningkatan LDR akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Semakin tinggi LDR maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang akan mengakibatkan penurunan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi, 2016), (Fahlevi et al., 2018), serta (Aris & Hasiara, 2021) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. LDR bank yang tinggi menggambarkan kondisi bank yang kurang liquid sehingga bank tidak dapat membayar kembali kewajiban atas dana pihak ketiga sehingga akan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,261 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} $1,163 < t_{tabel}$ 2,086 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau **H2 ditolak**, artinya peningkatan atau penurunan CAR tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh (Marwansyah, 2016), (Purnamasari et al., 2017), serta (Warsiati & Rosalina, 2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi modal bank maka semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham (Dahlan, 2005). Investor cenderung memilih perusahaan dengan rasio CAR yang tinggi dikarenakan CAR yang tinggi menggambarkan modal bank yang besar sehingga dapat mengatasi jika mengalami kerugian. Namun dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Investor menganggap rasio CAR belum cukup baik dalam menggambarkan tingkat *return* yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya (Putri, 2016). Modal yang dimiliki bank akan dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal yang besar belum bisa menjamin tingkat *return* yang diperoleh investor pun akan semakin besar. Sehingga tinggi rendahnya rasio CAR tidak berpengaruh terhadap minat investor berinvestasi dan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.269	2	1.635	5.771	.012 ^b
Residual	4.816	17	.283		
Total	8.085	19			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR

Sumber: Output SPSS Versi 23

Pengaruh LDR dan CAR secara simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} $5,771 > F_{tabel}$ 3,59 artinya LDR dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham atau **H3 diterima**. Berarti variabel independent yang digunakan CAR dan LDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil signifikan ini dapat menunjukkan bahwa

besarnya harga saham juga ditentukan oleh variabel fundamental perusahaan yaitu CAR dan LDR. Artinya peningkatan LDR dan CAR secara gabungan dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Semakin tinggi peningkatan LDR dan CAR secara gabungan maka akan semakin tinggi pula peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016), (Indiani & Dewi, 2016), serta (Naftali et al., 2018) yang menyatakan bahwa LDR dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. CAR dan LDR mempunyai pengaruh kuat terhadap nilai saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin bagus kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan maka akan menarik minat investor berinvestasi sehingga akan semakin meningkat pula harga saham perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2019. Kredit yang disalurkan oleh bank memberikan banyak kontribusi pada laba perusahaan. Dalam berinvestasi, investor akan sangat memperhatikan rasio LDR sehingga semakin tinggi rasio LDR suatu bank maka harga saham akan turun dikarenakan investor cenderung memilih berinvestasi pada saham yang risikonya rendah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2019. Tinggi rendahnya modal yang dimiliki bank tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Investor tidak memperhatikan modal perusahaan dikarenakan investor menganggap rasio CAR belum cukup baik dalam menggambarkan tingkat *return* yang akan diperolehnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2019. LDR dan CAR berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin bagus kinerja perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yaitu Ibu Nafisah Rachmatia, M.Ak yang telah membimbing dan membantu saya dalam proses penyelesaian penelitian ini juga kepada orang tua saya yang telah mendukung saya baik moril maupun materi dengan tulus dan ikhlas mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada saya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya khususnya Megamawarni yang telah membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, I. M., & Hasiara, L. O. (2021). Analisis Pengaruh NPL, LDR, Dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 3(3), 560–572.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter Dan Perbankan Edisi Kelima*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

- Devi, W. N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015). *Jurnal Akuntansi Perbanas*, 2(1).
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, 15(1), 39–48.
- Fatma, E. R. T. (2021). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(12), 1651–1663.
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, Dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, H. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dimensi*, 8(3), 552–572.
- IDX. (2020). *Laporan Keuangan Dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Indiani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2756–2785.
- Irawan, C. (2017). CAR, NPL Yang Mempengaruhi Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Di BEI 2009-2015. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), 71–78.
- Marwansyah, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Jurnal Moneter*, III(2), 198–207.
- Masril, M. (2018). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 150–159.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2498–2507.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1–12.
- Polii, P. J., Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(2), 993–1004.
- Purnamasari, D., Nuraina, E., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Journal Akuntansi*, 5(1), 264–277. [Prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/289](http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/289)
- Putri, G. D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di BEI Perioe 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.
- Warsiyati, W., & Rosalina, R. R. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio

(LDR) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(1), 45–58.

Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). LDR, ROA, Dan BOPO Terhadap Harga Saham. *Journal Of Economics Development (JEDI)*, 4(1), 399–409.